

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN MOTIVAS BERHENTI MEROKOKDI SMA NEGERI 21 MAKASSAR

Rusdiana^{1*}, Darwis^{2*}, Eva Arna Abrar^{3*}

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

*e-mail penulis-korespondensi : (ilarosdiana@gmail.com/085348612829)

(Received: 19-06-2023; Reviewed: 27-06-2023; Accepted: 20-10-2-23)

Abstract

Smoking is a habit that is very common in everyday life. Everywhere it is easy to find people smoking, men and women, small children, old people, rich and poor, there is no exception. The high number of smokers in Indonesia causes various health problems. It is important for someone to have a level of knowledge to stop smoking to prevent the behavior and impacts caused by smoking. Knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions. From experience and research, it turns out that behavior based on knowledge will be more lasting than behavior that is not based on knowledge. Therefore, it takes a high motivation to quit smoking. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and motivation to quit smoking at SMA Negeri 21 Makassar. The research design used in this research is descriptive correlation using a cross sectional study approach. The number of samples used was 84 students and data analysis using univariate and bivariate tests. The results showed that knowledge about the impact of smoking on students at SMA Negeri 21 Makassar dominantly had good knowledge of 41 respondents (48.8%). Motivation to stop smoking students at SMA Negeri 21 Makassar from 84 respondents obtained respondents with high motivation as many as 49 respondents (58.3%). There is a relationship between knowledge and motivation to quit smoking students at SMA Negeri 21 Makassar based on the results of statistical test analysis using the Chi Square test with value = 0.036 when compared with = 0.05, then value < 0.05.

Keywords: Cigarettes, Knowledge, Motivation,

Abstrak

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Di mana-mana mudah menemukan orang merokok, lelaki-wanita, anak kecil, tua renta, kaya-miskin, tidak ada terkecuali. Tingginya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Pentingnya seseorang mempunyai tingkat pengetahuan untuk berhenti merokok untuk mencegah perilaku dan dampak yang diakibatkan oleh rokok. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok di SMA Negeri 21 Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel yang yang digunakan adalah 84 siswa dan analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak rokok siswa di SMA Negeri 21 Makassar dominan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (48,8%). Motivasi berhenti merokok siswa di SMA Negeri 21 Makassar dari 84 responden diperoleh responden dengan motivasi tinggi sebanyak 49 responden (58,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok siswa di SMA Negeri 21 Makassar berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dengan nilai p value = 0,036 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka p value < α ,05.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Rokok.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Di mana-mana mudah menemukan orang merokok, lelaki-wanita, anak kecil, tua renta, kaya-miskin, tidak ada terkecuali. Betapa merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Namun tidak mudah mengendalikan, menurunkan terlebih menghilangkan keinginan merokok. Karena itu, gaya hidup merokok ini menjadi suatu masalah kesehatan, minimal sebagai faktor resiko yang mendukung terjadinya berbagai macam penyakit dan membawa kematian berjuta penduduk dunia (Bustan, 2015).

Rokok membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun, biaya perorangan dan pemerintah lebih \$ 1400 miliar (US \$) dalam perawatan kesehatan dan kehilangan produktivitas. Sekitar 860 juta perokok dewasa tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa dirumah tangga termiskin, pengeluaran untuk produk rokok sering menyumbang lebih dari 10% dari total pengeluaran yang membatasi anggaran yang di alokasikan untuk makanan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Dalam penanaman tembakau 60% dan 70% pekerja yang terlibat adalah perempuan, sehingga menempatkan mereka dalam kontak dekat dengan bahan kimia yang sering berbahaya (Sari et al., 2019).

Indonesia sendiri menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah Cina 300 juta, India 120 juta, dan Indonesia sendiri 82 juta. Menurut data WHO (2011), 34,8% (59.900.000) dari populasi orang dewasa di Indonesia saat ini mengkonsumsi rokok. Sedangkan pada remaja, menunjukkan bahwa 67% remaja di Indonesia pertama kali merokok pada usia 15 tahun. Prevalensi perokok pada kalangan remaja usia 15-19 tahun lakilaki berjumlah 37,3% dan perempuan berjumlah 3,1%, di mana jumlah tersebut mengalami peningkatan dalam 13 tahun dari 7,1% menjadi 18,3% (Junianti et al., 2019).

Tingginya jumlah perokok di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, pekerjaan dan teman sebaya (Rohayatun et al., 2015). Pekerjaan sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok dengan merokok bisa mengurangi kejenuhan dan mengantuk dalam berkerja karena kandungan nikotin di dalam rokok dapat mengacaukan pola tidur seseorang sehingga membuat penggunaanya selalu waspada dan terjaga (Nurdiannah et al., 2017).

Tingginya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara baik di radio maupun televisi serta penyuluhan mengenai bahaya rokok dan kerugian yang ditimbulkan akibat rokok terutama bagi pelajar.

Dampak negatif rokok bagi remaja memang biasanya terjadi pada beberapa tahun setelah remaja itu mulai merokok aktif, seperti kanker paru-paru (Sutha, 2018). Selain itu, banyak remaja yang tidak menyadari tentang dampak yang ditimbulkan oleh rokok terhadap gangguan kesehatan yang sangat mengganggu kesehatannya seperti sakit tenggorokan (batuk-batuk), kanker paru-paru, penyakit jantung dan pembuluh darah, kelahiran prematur (dini), kulit tidak elastis dan mudah keriput serta prestasi kerja yang menurun (Nurwahidah et al., 2015).

Berdasarkan data studi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 21 Makassar, pada kelas XII menunjukkan bahwa dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 107 orang siswa laki-laki, sebanyak 20 siswa kedapatan merokok di sekolah terdiri dari kelas XII IPA sebanyak 7 siswa laki-laki dan XII IPS sebanyak 13 siswa laki-laki. Pada saat dilakukan wawancara pada guru mengatakan sering didapatkan siswa merokok di lingkungan sekolah, dan saat dilakukan wawancara secara langsung dengan 10 siswa laki-laki tentang bahaya rokok, namun masih banyak di antaranya yang belum tahu tentang bahaya rokok dan sebagian mereka mengakui bahwa mereka mulai mencoba merokok pada saat duduk di bangku SMP.

Setelah dilakukan survey pada tanggal 13 Oktober 2021, maka didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat 30 siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar adalah perokok aktif. Data hasil observasi ini menjadikan acuan sebagai dasar dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 21 Makassar.

Suatu bangsa dapat maju jika generasi muda memiliki perilaku yang sehat sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya, salah satunya adalah tidak mengkonsumsi rokok sebab rokok dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Aspek yang akan diteliti kali ini terkait dengan hubungan antara pengetahuan tentang dampak merokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Negeri 21 Makassar. Dari hasil penelitian ini akan ditemukan apakah para pelajar yang merokok memiliki motivasi untuk berhenti merokok atau tidak setelah mereka mengetahui dampak merokok.

Berbagai kebijakan dan aturan yang memuat sanksi bagi para perokok dipublikasikan secara terus menerus (Nurwahidah et al., 2015). Selain itu, upaya pemerintah untuk menekan jumlah perokok dengan mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Upaya untuk mengatasi dampak merokok, dibutuhkan upaya berhenti merokok, upaya tersebut dipengaruhi adanya motivasi. Motivasi adalah faktor yang mendorong yang dapat memicu timbulnya semangat untuk mengubah diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang berhenti merokok memiliki motivasi untuk hidup sehat (Nurgalma, 2020). Motivasi pelajar untuk berhenti merokok dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan terhadap rokok bagi kesehatan sangat berperan dalam perilaku seseorang dan dengan diberikan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Hidayati, 2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melakukan pengukuran sesaat. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Makassar mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XII IPS 1, 2 dan 3 sebanyak 52 siswa dan siswa laki-laki kelas XII IPA 1, 2 dan 3 sebanyak 55 siswa. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin.

1. Kriteria inklusi

- a. Responden yang bersedia diteliti siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar
- b. Responden siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar yang bersedia mengisi kuesioner

2. Kriteria eksklusi

- a. Responden siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar yang tidak menyelesaikan kuesioner
- b. Responden yang mengalami gangguan kesehatan

Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2015).

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2015).

Pengelolaan Data

1. *Editing* : Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada dikuesioner suda lengkap semua pertanyaan sudah terisi jawabannya. Jelas jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca. Relevan jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan Konsisten apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.
2. *Coding* : *Coding* merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.
3. *Processing* : Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang sudah di-entry dapat dianalisis.
4. *Cleaning* : *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke komputer.

Analisa Data

1. Analisa univariat : Pada analisa ini dilakukan analisis tabel distribusi frekuensi dari tiap variabel yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian.
2. Analisa Bivariat : Analisa data ditunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesa penelitian untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik chi square (X^2) dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Setelah uji hipotesa dilakukan dengan taraf kesalahan (alpha) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data persentase setiap variabel.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

| Umur | N | % |
|----------|----|-------|
| 15 Tahun | 64 | 76,2 |
| 16 Tahun | 20 | 23,8 |
| Total | 84 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dari responden umur 15 tahun memiliki distribusi sebanyak 64 responden (76,2%) dan umur 16 tahun memiliki distribusi sebanyak 20 responden (23,8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia mulai merokok

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mulai Merokok

| Usia Mulai Merokok | N | % |
|--------------------|----|-------|
| 7-9 Tahun | 12 | 14,3 |
| 10-12 Tahun | 14 | 16,7 |
| 13-15 Tahun | 58 | 69,0 |
| Total | 84 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dari responden usia 7-9 tahun memiliki distribusi sebanyak 12 responden (14,3%), usia 10-12 tahun memiliki distribusi sebanyak 14 responden (16,7%) dan usia 13-15 tahun memiliki distribusi sebanyak 58 responden (69,0%).

c. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi rokok

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Rokok

| Konsumsi Rokok (Jumlah Batang/Hari) | N | % |
|-------------------------------------|----|-------|
| 1-5 | 6 | 7,1 |
| 6-15 | 48 | 57,1 |
| >15 | 30 | 35,8 |
| Total | 84 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dari konsumsi rokok responden 1-5 batang/hari memiliki distribusi sebanyak 6 responden (7,1%), 6-15 batang/hari memiliki distribusi sebanyak 48 responden (57,1%) dan > 15 batang/hari memiliki distribusi sebanyak 30 responden (35,8%).

d. Karakteristik responden berdasarkan sumber mengenal rokok

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Mengenal Rokok

| Sumber Mengenal Rokok | N | % |
|-----------------------|----|-------|
| Teman | 39 | 46,4 |
| Keluarga | 23 | 27,4 |
| Sendiri | 22 | 26,2 |
| Total | 84 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dari sumber mengenal rokok responden dari teman memiliki distribusi sebanyak 39 responden (46,4%), dari keluarga memiliki distribusi sebanyak 23 responden (27,4%) dan diri sendiri memiliki distribusi sebanyak 22 responden (26,2%).

e. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswa

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar

| No. | Pengetahuan | n | % |
|-----|-------------|----|------|
| 1 | Baik | 41 | 48,8 |
| 2 | Cukup | 20 | 23,8 |
| 3 | Kurang | 14 | 16,7 |
| 4 | Tidak Baik | 9 | 10,7 |
| | Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 41 responden (48,8%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (23,8%), pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (16,7%) dan pengetahuan tidak baik sebanyak 9 responden (10,7%).

f. Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi berhenti merokok

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar

| No. | Motivasi Berhenti Merokok | n | % |
|-----|---------------------------|----|------|
| 1 | Tinggi | 49 | 58,3 |
| 2 | Rendah | 35 | 41,7 |
| | Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi tinggi sebanyak 49 responden (58,3%) dan motivasi rendah sebanyak 35 responden (41,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar

| Pengetahuan | Motivasi Berhenti Merokok | | | | Jumlah | | P Value |
|-------------|---------------------------|------|------------|------|-----------|------|---------|
| | Tinggi (n) | % | Rendah (n) | % | Total (n) | % | |
| Baik | 21 | 25,0 | 20 | 23,8 | 41 | 48,8 | 0,036 |
| Cukup | 11 | 13,1 | 9 | 10,7 | 20 | 23,8 | |
| Kurang | 13 | 15,5 | 1 | 1,2 | 14 | 16,6 | |
| Tidak Baik | 4 | 4,8 | 5 | 6,0 | 9 | 10,7 | |
| Jumlah | 49 | 58,4 | 35 | 41,6 | 84 | 100 | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 84 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 responden (48,8%), sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan motivasi berhenti merokok yang tinggi sebanyak 21 responden (25,0%) sedangkan pengetahuan yang baik dengan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak 20 responden (23,8%). Pengetahuan yang cukup sebanyak 20 responden (23,8%) sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dengan motivasi berhenti merokok yang tinggi sebanyak 11 responden (13,1%) sedangkan pengetahuan yang cukup dengan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak 9 responden (10,7%). Pengetahuan yang kurang sebanyak 14 responden (16,7%) sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang dengan motivasi berhenti merokok yang tinggi sebanyak 13 responden (15,5%) sedangkan pengetahuan yang kurang dengan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak 1 responden (1,2%).

Pengetahuan yang tidak baik sebanyak 9 responden (10,7,2%) sebagian besar memiliki pengetahuan yang tidak baik dengan motivasi berhenti merokok yang tinggi sebanyak 4 responden (4,8%) sedangkan pengetahuan yang tidak baik dengan motivasi berhenti merokok yang rendah sebanyak 5 responden (6,0%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan nilai *pvalue* = 0,036 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *pvalue* < α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa Lelas XII SMA Negeri 21 Makassar

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chisquare* dengan nilai *pvalue* = 0,036 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *pvalue* < α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, berarti bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar. Siswa yang merokok dan tidak merokok sangat mempengaruhi pengetahuan. Siswa yang merokok akan cenderung mengalami perubahan-perubahan yang menimbulkan keraguan, coba-coba, perasaan tidak mampu dan tidak aman mengakibatkan kurang cepat menerima informasi karena otak sudah terpengaruh dengan zat-zat yang ada di dalam rokok. Semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Siswa yang tidak merokok akan cepat menerima informasi, informasi yang diperoleh dari berbagai macam media, di sekolah, iklan dan lain-lain, hal ini akan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap motivasi berhenti merokok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alex (2015) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Pontianak, nilai *Pvalue* menunjukkan angka 0,759 (nilai *P value* > nilai α), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk berhenti merokok. Menurut Lestari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat

pengetahuan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku. Kejadian siswa yang masih sering merokok dipengaruhi kurangnya kesadaran tentang bahaya rokok. Selain itu, perilaku juga bisa terbentuk dari peran teman-teman di lingkungannya.

Rokok telah menjadi penyebab utama kematian terbesar di dunia. Rokok yang dihisap setiap harinya mencapai milyar batang. Indonesia menempati peringkat V dalam mengkonsumsi rokok di dunia. Hal ini sesuai dengan apa yang kita lihat setiap hari di lingkungan sekitar kita. Banyak masyarakat menghisap rokok setiap harinya, baik dari masyarakat menengah ke bawah sampai menengah ke atas. Bahkan jarang kita temukan anak-anak di bawah umur yang sudah mulai merokok (Wiarto, 2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok sebagai berikut:

a. Orang Tua

Karena kesibukan dalam hal sosial dan ekonomi yang tinggi, sehingga banyak anak-anak dibawah umur sangat mudah mendapatkan rokok. Hal ini disebabkan pada orang tua membiarkan anak-anaknya bergaul dengan bebas, serta tidak memperhatikan apa kebiasaan yang dilakukan oleh anaknya setiap hari. Selain itu mungkin juga dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki kebiasaan merokok.

b. Lingkungan sekitar

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok. Seseorang yang berkumpul dengan teman-teman atau orang-orang yang merokok, lambat laun orang itu juga akan merokok. Hal ini disebabkan karena orang tersebut dipengaruhi oleh teman-teman atau orang lain. Lingkungan sekitar dapat juga berupa iklan, banyak sekarang ini iklan-iklan rokok yang ditayangkan di media cetak maupun elektronik yang menggambarkan perokok itu adalah lelaki sejati. Karena seseorang ingin seperti iklan tersebut, maka ia mencoba untuk merokok.

c. Kepribadian

Orang mencoba merokok karena ada beberapa hal diantara, merasa malu kepada teman-teman atau orang lain, membebaskan rasa bosan, menahan diri dari tekanan jiwa dan biarkan dikatakan lelaki sejati. Kebiasaan merokok ini tidak lepas dari perilaku si perokok. Motivasi untuk berhenti merokok pada siswa sangat bervariasi. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari pengetahuan yang tepat mengenai bahaya rokok, kebutuhan fisiologis, rasa aman dan nyaman, rasa cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Karena remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa, di mana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat sehingga mempengaruhi pola pikir maupun perilaku siswa.

Selain itu, motivasi untuk berhenti merokok pada siswa dipengaruhi oleh keberadaan keluarga, orang tua dan teman. Keluarga yang baik akan membantu anak-anaknya untuk menjauhi rokok sehingga mereka sulit terlibat dengan rokok. Orang tua yang baik menjadi figur contoh untuk tidak merokok, maka anak-anaknya tidak akan merokok. Teman sebaya yang tidak merokok akan mendorong siswa yang lain untuk tidak merokok, atau teman sebaya yang berhenti merokok akan diikuti teman yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar. Siswa yang merokok dan tidak merokok sangat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal penting dalam memotivasi untuk berhenti merokok. Motivasi untuk berhenti merokok pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Makassar dipengaruhi baiknya pengetahuan tentang bahaya merokok. Selain itu, motivasi untuk berhenti merokok juga bisa dipengaruhi dari peran teman-teman di lingkungannya, apabila teman-temannya memiliki perilaku merokok maka siswa yang sebelumnya tidak merokok menjadi memiliki perilaku merokok, sebaliknya jika siswa berkumpul dengan teman-teman yang tidak merokok maka bisa saja siswa yang sebelumnya merokok menjadi tidak merokok.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan bacaan serta memperluas ilmu perawat (pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa. Bagi institusi pendidikan dapat menambah bahan bacaan terkait pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa. Bagi kepentingan metodologi Peneliti berharap penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian dengan kualitas lebih baik. Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa diharapkan bisa menggunakan intervensi terupdate serta menggunakan metode penelitian lain guna mengembangkan penelitian terkait pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak

berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Tuhan YME membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

REFERENSI

- Alex. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pictorial Health Warning (PHW) Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Santun. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 3(1), 1–20.
- Aula, L. (2015). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu.
- Bustan. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Faot, M. I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)*. Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Hidayati, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMP Negeri 2 Unggaran Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Universitas Nguli Waluyo.
- Juniati, Yulisutomo, S., & Asmawariza, L. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Dampak Rokok terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok di SMA SATAP 4 Gunungsari Lombok Barat Tahun 2019. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i2.41>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kejadian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Marmanik, T. S. (2021). *Hubungan Jenis Rokok dan Derajat Merokok terhadap Status Kesehatan Masyarakat di Desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Waykanan*. Raden Intan Lampung.
- Nasution, A. T. (2016). *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Nurdiannah, H., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Sopir Bus Akap di Terminal Terboyo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 499–509.
- Nurgalma, F. (2020). *Perbedaan Motivasi Berhenti Merokok pada Kelompok Umur Dewasa dan Pendidikan Terakhir*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhasim, S. (2015). *Pengetahuan Perawat tentang Respon Time dalam Penanganan Gawat Darurat di Ruang Triage RSUD Karanganyar*. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurwahidah, Dramawan, A., & Haris, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan dengan Perilaku Merokok Siswa di Sma PGRI Bolo Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1516–1524. Diambil dari <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/73>
- Nusa, G. B., & Widyastiti, N. S. (2016). Perbedaan Neutrophil-Lymphocyte Ratio Pada Subjek Bukan Perokok, Perokok Ringan dan Perokok Sedang-Berat. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 903–910.
- Risnayanti. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Kejadian Merokok pada Siswa SMAN 8 Makassar*. STIKES Panakkukang Makassar.
- Rohayatun, Saptiko, & Yanti, S. N. (2015). Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perokok untuk Berhenti Merokok di Klinik Berhenti Merokok Puskesmas Kampung Bali Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, 1(4), 266–276.
- Sari, R. puspita, Sulaeman, & Angraini, F. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa SMA Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.53>
- Siswanto, S., & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sudaryanto, W. T. (2016). Hubungan Antara Derajat Merokok Aktif, Ringan, Sedang Dan Berat dengan Kadar Saturasi Oksigen Dalam Darah (SpO2). *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 01–117. <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.81>
- Sutha, diah wijayanti. (2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 4(1), 47–60.
- Wiliyanarti, P. F., Hasanah, H., & Marini, G. (2020). Pengaruh Media Pictorial Health Warning Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja Pipit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 247–253.
- Woelandari, A. S. (2020). Pengaruh Peer Pressure Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja. *Cognicia*, 8(1), 142–156. Diambil dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/10293>